

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Resource Based Theory*

Menurut Barney (1991) dalam (Rohim et al., 2022), menjelaskan bahwa *Resource Based Theory* (RBT) merupakan suatu pemikiran yang dikembangkan dalam teori manajemen strategi dan keunggulan yang kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan dapat unggul dengan memiliki sumber daya yang berkualitas. Teori ini membahas bagaimana perusahaan mampu mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. *Resource Based Theory* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, komponen perusahaan, informasi, *knowledge*, dan dapat dikelola oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat memahami dan mengimplementasikan strategi perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Ulum, 2022).

*Resource Based Theory* (RBT) menegaskan bahwa keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik dapat dicapai perusahaan melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya internal secara optimal. Apabila perusahaan memiliki, mengendalikan dan memanfaatkan aset-aset dengan strategis. Salah satunya aset tidak berwujud yang mampu dijadikan sebagai strategis potensi dalam mencapai keunggulan dalam bersaing.

Menurut Newbert (2007) dalam (Ulum, 2022), kinerja perusahaan secara langsung digerakkan oleh produknya, namun perusahaan juga secara tidak langsung digerakkan oleh sumber daya yang berperan dalam proses produksinya. Perusahaan yang mampu memiliki dan mengarahkan sumber daya yang unggul dalam bersaing dapat menjadikan perusahaan baik dalam jangka panjang.

## 2. *Signalling Theory*

Teori Sinyal menjelaskan bagaimana langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan sebagai pemberi sinyal untuk investor dalam menginterpretasikan prospek perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 40) dalam (Putra. et al., 2022), suatu langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal bagi investor tentang bagaimana pandangan manajemen tentang prospek perusahaan. Menurut Anissa (2019) dalam (Putra. et al., 2022), sebuah informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui informasi terkait perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan. Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada investor merupakan sinyal yang didasarkan pada asumsi bahwa sinyal tersebut harus saling menguntungkan satu sama lain, seperti memberikan petunjuk kualitas produk yang lebih unggul dibandingkan dengan kompetitor.

*Signalling Theory* menjelaskan bahwa teori ini mempengaruhi nilai perusahaan, dikarena teori ini yang memberikan informasi kepada investor tentang operasional perusahaan. Sehingga investor mendapatkan informasi

tentang prospek bisnis dimasa depan. Informasi yang diberikankan oleh perusahaan kepada investor berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Informasi tersebut juga dapat memberikan gambaran sinyal baik atau buruk yang diberikan oleh perusahaan. Informasi baik yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak positif dengan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan.

### **3. Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Profitabilitas**

Menurut (Setiawan, 2022: 67) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, modal rata-rata dan ekuitas saham biasa rata-rata. Profitabilitas yang dihasilkan juga menjadi acuan perusahaan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menjalankan bisnisnya secara efisien. Menurut (Putra. et al., 2022: 39) Profitabilitas merupakan rasio perusahaan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari semua kemampuan dan sumber daya pada perusahaan salah satunya yang berasal dari penjualan. Profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas memberikan gambaran rasio perusahaan untuk memperoleh laba (Nabila, 2023). Menurut (Toni et al., 2023), menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk memberikan penilaian perusahaan dalam mencari keuntungan periode tertentu.

Profitabilitas merupakan pengukuran penting yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mencerminkan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan secara maksimal. Selain itu profitabilitas juga menggambarkan suatu kondisi perusahaan yang dinilai dari sisi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba tersebut menunjukkan seberapa keberhasilan perusahaan dapat mengubah modal kerja dan pendapatan perusahaan menjadi laba bersih jangka panjang. Pengukuran ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat merepresentasikan kinerja bisnis yang kuat, memiliki keunggulan kompetitif dan memberikan peluang perusahaan untuk bertumbuh dimasa depan, hal tersebut menjadi dasar evaluasi dalam pengambilan keputusan manajerial dan investasi dalam keberlanjutan dan potensi pengembangan suatu perusahaan.

**b. Kategori Profitabilitas**

Menurut (Gunardi et al., 2022) dan (Setiawan, 2022) kategori profitabilitas yang dapat mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan dari setiap penjualan, diantaranya sebagai berikut:

a) Profitabilitas berdasarkan Penjualan

Profitabilitas berdasarkan penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat melihat seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatan dari hasil penjualan yang dapat memberikan keuntungan. Selain itu, perusahaan

dapat menentukan strategi harga produk yang akan dijual. Perusahaan juga dapat melihat seberapa maksimalnya perusahaan dalam pengendalian biaya. Profitabilitas berdasarkan penjualan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya: *Gross Profit Margin; Operating Profit Margin; dan Net Profit Margin.*

b) Profitabilitas berdasarkan aset

Profitabilitas berdasarkan aset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset perusahaan yang dimilikinya. Profitabilitas ini dapat melihat seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Selain itu, berbagai manfaat dan tujuan perusahaan dalam menganalisis profitabilitas terhadap aset yang dimiliki perusahaan diantaranya; perusahaan dapat menilai seberapa produktif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan menilai seberapa efisien operasional perusahaan secara keseluruhan. Indikator perhitungan pada profitabilitas berdasarkan aset adalah *Return On Assets.*

c) Profitabilitas berdasarkan Ekuitas

Profitabilitas berdasarkan ekuitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Pada profitabilitas ini investor mengukur seberapa pengembalian yang diterima dari investasi yang diberikan kepada perusahaan dalam bentuk modal. Investor dapat melihat sejauh mana

manajemen menggunakan dana investor secara efisien. Indikator perhitungannya adalah *Return On Equity*.

d) Profitabilitas berdasarkan Investasi

Profitabilitas berdasarkan Investasi merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari investasi. Pada profitabilitas ini, perusahaan dapat menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penggunaan dana investasi dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas tersebut bermanfaat bagi investor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan sebelum investor mengambil keputusan untuk berinvestasi ke suatu perusahaan. Indikator perhitungannya yaitu *Return On Investment*.

Kategori profitabilitas merupakan indikator untuk menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aspek. Profitabilitas dapat dilihat dari aspek penjualan, aset, ekuitas dan investasi. Masing-masing aspek memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

**c. Indikator Perhitungan Profitabilitas**

Menurut (Putra. et al., 2022) dan (Gunardi et al., 2022) menjelaskan bahwa informasi laba yang diberikan oleh perusahaan untuk investor dapat dijadikan dasar dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan nilai investasi yang diinvestasikan kepada perusahaan untuk setiap saham yang dibeli oleh investor. Indikator yang dapat

digunakan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba diantaranya sebagai berikut:

- a) **Net Profit Margin** merupakan rasio yang mencerminkan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dicapai oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- b) **Return On Investment** merupakan rasio yang mencerminkan dalam mengukur prospek perusahaan dari keuntungan yang dihasilkan dari investasi. Semakin tinggi *Return On Investment* perusahaan, maka semakin tinggi investor dalam berinvestasi. *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100 \%$$

- c) **Return On Equity** merupakan imbal hasil yang dihasilkan oleh perusahaan untuk pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan maka semakin baik tingkat dalam pengembalian dana yang telah diinvestasikan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

- d) **Return On Assets** merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan

aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- e) ***Earning Per Share*** merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan dividen dan hak lainnya dari pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}} \times 100 \%$$

- f) ***Operating Profit Margin*** merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dari operasional perusahaan. *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 4. ***Intellectual Capital***

##### a. ***Pengertian Intellectual Capital***

Menurut (Silalahi, 2021: 1) *Intellectual Capital* (modal intelektual) merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari sumber daya informasi serta pengetahuan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* sebagai aset tidak berwujud sumber daya

manusia yang memberikan informasi serta pengetahuan guna meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan yang berkelanjutan, sehingga perusahaan mampu berinovasi dan meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan. Menurut Broking (1996) dalam (Rustiarini et al., 2023: 14) *Intellectual Capital* merupakan kombinasi aset tidak berwujud yang meliputi karyawan, *property intellectual* dan infrastruktur untuk menjalankan fungsi perusahaan. Menurut (Halim, 2021) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk sumber daya manusia, keunggulan kompetensi dan pengalaman yang digunakan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan.

*Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang memiliki peran strategis pada perusahaan untuk mendorong keberlanjutan dan peningkatan kinerja perusahaan. Sumber daya manusia perusahaan yang memiliki pengetahuan, informasi, keahlian, pengalaman dan kemampuan inovatif dianggap sebagai komponen *Intellectual Capital*. Dalam jangka panjang *Intellectual Capital* mencakup infrastruktur organisasi yang mendukung seluruh proses perusahaan serta kekayaan *intellectual* seperti hak cipta dan merek dagang. Perusahaan dengan menghasilkan nilai tambah yang sulit ditiru oleh pesaing, dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dan bertahan lama, serta proses pengambilan keputusan, inovasi dan keberhasilan dapat meningkatkan dan memperkuat profitabilitas perusahaan. *Intellectual Capital* bukan hanya sekedar elemen pendukung,

melainkan elemen fundamental yang secara langsung mendukung keberhasilan perusahaan jangka panjang.

**b. Kategori *Intellectual Capital***

Menurut (Rohim et al., 2022) dan (Ulum, 2022: 83), *Intellectual Capital* memiliki tiga komponen sebagai berikut.

1) *Human Capital*

*Human Capital* merupakan kombinasi atas pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam memberikan inovasi pada perusahaan baik dalam barang maupun jasa, serta memiliki hubungan yang baik terhadap pelanggan.

*Human Capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan solusi yang optimal berdasarkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan sumber daya di dalam perusahaan.

*Human Capital* berkaitan dengan kemampuan keahlian dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Santiani, 2018).

2) *Structural Capital*

*Structural Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi prosedur rutinitas perusahaan dan struktur perusahaan yang mendukung suatu usaha karyawan yang menghasilkan nilai *intellectual* yang optimal. *Structural Capital*

meliputi seluruh pengetahuan selain yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan yang terdiri dari sistem informasi, struktur perusahaan, proses manual, strategi perusahaan, rutinitas kegiatan dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materinya (Rohim et al., 2022).

### 3) *Customer Capital*

*Customer Capital* atau *Relational Capital* merupakan *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para relasinya. *Customer Capital* tersendiri memiliki komponen yang membahas terkait hubungan dengan orang-orang yang berkejasama dengan perusahaan guna membahas kerjasama bisnis seperti kontrak jangka panjang, kepuasan pelanggan dan pembaruan kontrak (Ulum, 2022: 84). *Customer capital* merupakan hubungan perusahaan yang berkaitan dengan pihak eksternal perusahaan yang membahas berbagai macam yang berkaitan dengan pihak eksternal seperti loyalitas pelanggan pada perusahaan, *supplier*, dan pasar. *Customer Capital* adalah pengetahuan yang selalu melekat dalam pemasaran dan hubungan dengan pelanggan perusahaan yang dikembangkan melalui bisnisnya (Rohim et al., 2022).

Ketiga komponen yang dimiliki oleh *Intellectual Capital* tentunya dari ketiganya memiliki peran tersendiri seperti *Human Capital* yang lekat

sekali dengan pengetahuan yang berhubungan dengan sumber daya manusia. Selain itu ada *Structural Capital* atau *Organizational Capital* yang berhubungan terkait infrastruktur pada perusahaan guna mendukung optimalnya nilai *intellectual* dan inovasi pada perusahaan. Komponen terakhir pada *Intellectual Capital* yaitu *Customer Capital* atau *Relational Capital*, komponen ini berhubungan dengan pelanggan atau pihak eksternal pada perusahaan untuk potensi kerjasama jangka panjang kedepannya.

**c. Indikator *Intellectual Capital***

*Intellectual Capital* (IC) diukur berdasarkan metode pengukuran *Intellectual Capital* menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>), yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Menurut (Rohim et al., 2022: 28) dan (Ulum, 2022: 124), pengukuran *Intellectual Capital* model VAIC Pulic menggunakan tiga proksi yaitu sebagai berikut.

- 1) *Value Added Capital Employed* (VACA), merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fiksi yang bekerja (CE).

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*: nilai buku dari total aset atau ekuitas

Dimana *Value Added* (VA) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = Total Pendapatan (*Revenue*)

IN = Total biaya selain biaya tenaga kerja dan depresiasi

*Value Added* (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan dengan rumus berikut.

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = *Operating Profit*

EC = *Employee Costs*

D = *Depreciation*

A = *Amortization*

- 2) *Value Added Human Capital* (VAHU), menggambarkan banyaknya VA dibentuk oleh pengeluaran pekerja. Hubungan antara VA dan HC yang mengidentifikasi kemampuan HC menciptakan nilai perusahaan, *Value Added Human Capital* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*

- 3) *Structural Capital Value Added* (STVA), menunjukkan seberapa kontribusi *Structural* perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. *Structural Capital Value Added* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital*

VA = *Value Added*

Hasil dari gabungan indikator menjadi VAIC, guna mampu mengidentifikasi kemampuan dari *Intellectual Capital*, dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Dalam penelitian untuk menghitung perhitungan *Intellectual Capital* menggunakan VAIC karena perusahaan dapat melihat dan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai.

## 5. Struktur Modal

### a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan konsep penting dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan komposisi sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam mengumpulkan modal. Struktur modal merupakan kombinasi dari sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Alamsyah, 2023: 83). Komposisi sumber dana yang digunakan oleh perusahaan termasuk ekuitas pemilik dan hutang, untuk membiayai investasi dan operasi perusahaan (Bakti, 2024: 9). Menurut (Hadiwibowo & Sufina, 2022), struktur modal merupakan pembiayaan proyek perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa pendapat para ahli menjelaskan bahwa struktur modal merupakan campuran sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Pengukuran struktur modal penting untuk dilakukan untuk menilai jumlah risiko dan laba yang dapat ditoleransi oleh perusahaan untuk mengetahui nilainya. Struktur modal merupakan komponen strategi perusahaan yang terdiri dari investasi dan operasional dalam mendorong keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan.

## **b. Kategori Struktur Modal**

Menurut (Efendi & Dewianawati, 2021: 142) dan (Bakti, 2024), kategori struktur modal terdiri diantaranya sebagai berikut:

### 1) Ekuitas

Ekuitas merupakan dana investasi yang ditanamkan di perusahaan. Modal perusahaan yang dihasilkan dari penjualan saham perusahaan kepada investor.

### 2) Hutang

Hutang merupakan dana pinjaman yang diterima oleh perusahaan dari pihak eksternal. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman yang dipinjamkan dari lembaga keuangan yang memiliki jangka waktu tertentu dan terdapat pembayaran bunga setiap bulannya.

### 3) Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan pinjaman yang dimiliki jangka waktu kurang dari satu tahun. Utang jangka pendek tersebut terdiri dari kredit modal kerja, pinjaman bank yang singkat dan utang dagang yang harus dibayarkan dengan jangka waktu yang singkat.

### 4) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan pinjaman yang memiliki periode lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang terdiri dari obligasi perusahaan, pinjaman bank jangka panjang dan kredit investasi jangka panjang.

### 5) Struktur Modal Optimal

Struktur modal optimal merupakan kombinasi utang dengan ekuitas dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalisasi biaya.

Struktur modal terdiri dari berbagai sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari ekuitas dan hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kombinasi keduanya disebut dengan struktur modal optimal, yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan biaya minimum.

### c. Indikator Struktur Modal

Menurut (Lisdayani et al., 2025) dan (Komarudin & Tabroni, 2019: 18), struktur modal dapat diukur dengan dua proxy diantaranya sebagai berikut.

#### 1) *Debt Asset Ratio* (DAR)

$$\text{Debt Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 6. Pertumbuhan Perusahaan

### a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Mulyadi, 2021: 130), menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah penambahan nilai perusahaan yang terukur baik yang

bersifat bertambah maupun berkurang dari periode tertentu yang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertambahan nilai pada perusahaan dilakukan oleh beberapa aspek diantaranya aspek keuangan, aspek operasional dan aspek pemasaran. Pertumbuhan perusahaan mampu meningkatkan ukuran perusahaan melalui aset perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan (Rossa et al., 2023). Menurut (Jullia & Finatariani, 2024), menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan diri dalam sistem ekonomi di industri yang sama.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan bahwa, pertumbuhan perusahaan merupakan pengukuran penting yang dilakukan oleh perusahaan yang menggambarkan perluasan kemampuan perusahaan, nilai dan ukuran perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan membandingkan kinerja atau kondisi perusahaan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya. Selain itu, pertumbuhan perusahaan tidak hanya diukur dari peningkatan finansial, tetapi juga mencakup operasional dan pemasaran yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam meningkatkan posisinya dalam industri. Oleh

karena itu, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan secara menyeluruh tidak hanya dapat menunjukkan peningkatan ukuran fisik dan finansial perusahaan, tetapi juga kapasitasnya untuk bertahan, bertumbuh dan menambah nilai dalam menghadapi tantangan dan perubahan pada lingkungan perusahaan.

#### **b. Kategori Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut (Mulyadi, 2021: 158), pertumbuhan perusahaan memiliki dua kategori diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Pertumbuhan Generik

Pertumbuhan generik merupakan pertumbuhan yang bersifat komparatif, tidak berpola sehingga pertumbuhan generik memiliki pertumbuhan yang optimal.

##### 2) Pertumbuhan Berkelanjutan

Pertumbuhan berkelanjutan merupakan pertumbuhan yang menjadi bagian dari manajemen perusahaan dalam merancang strategi dalam jangka panjang. Pertumbuhan berkelanjutan menjadikan perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan acuan strategis yang benar. Pada pertumbuhan berkelanjutan didalamnya terdapat kategori pertumbuhan berkelanjutan diantaranya:

##### a) Perusahaan level sangat lemah

Perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan dengan memanfaatkan pendapatan serta memelihara aset

untuk keberlanjutan perusahaan.

b) Perusahaan level lemah

Perusahaan pada level lemah, perusahaan yang mengelola pendapatannya sebagian untuk investasi guna meningkatkan aset dan menarik investor untuk melakukan pendanaan.

c) Perusahaan level kuat

Perusahaan di level ini, mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat mengelola pendapatannya untuk berinvestasi secara bertahap dan terukur dengan menerima pendanaan dari luar.

Perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu bersaing dengan baik.

d) Perusahaan level sangat kuat

Pertumbuhan pada level sangat kuat, perusahaan mampu dapat bersaing dengan sangat baik dan kuat. Di level ini perusahaan harus mempertahankan dengan membangun sistem manajemen.

Pertumbuhan perusahaan terdiri dari pertumbuhan generik dan berkelanjutan. Keduanya memiliki sifat yang berbeda dan memiliki peran tersendiri. Pertumbuhan generik memiliki sifat yang komparatif dan tidak berpola. Sedangkan, pertumbuhan berkelanjutan berfokus pada strategi jangka panjang.

**c. Indikator Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut (Mulyadi, 2021: 148) dan (Putri et al., 2023: 10), indikator

perhitungan pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan tiga aspek rasio pertumbuhan perusahaan yang terdiri dari pertumbuhan aset (*assets growth*), pendapatan perusahaan atau penjualan (*revenue growth*) dan keuntungan perusahaan (*profitability*):

#### 1) Rasio Pertumbuhan Aset

Rasio pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun pada operasional perusahaan.

$$\text{Compounded annual Growth rate} = \frac{\text{Total Assets}^t - \text{Total assets}^{t-1}}{\text{Total assets}^{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{Total assets}^t$  = total aset pada tahun yang diukur

$\text{Total assets}^{t-1}$  = total aset pada 1 tahun sebelum pengukur

#### 2) Rasio Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Pada rasio ini dapat menggambarkan penjualan dari tahun saat ini dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Sustainable Growth Rate} = \frac{\text{Total Sales}^t - \text{Total Sales}^{t-1}}{\text{Total Sales}^{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\text{Total sales}^t$  = total penjualan pada tahun yang diukur

Total  $sales^{t-1}$  = total penjualan pada 1 tahun sebelum pengukuran

### 3) Rasio Pertumbuhan Laba

Rasio pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan laba dari tahun saat ini dengan tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Planned Growth Rate} = \frac{\text{Total Net Profit}^t - \text{Total Net Profit}^{t-1}}{\text{Total Net Profit}^{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total  $Net Profit^t$  = total laba pada tahun yang diukur

Total  $Net Profit^{t-1}$  = total laba pada tahun 1 tahun sebelum pengukuran

## 7. Nilai Perusahaan

### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai cerminan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan proses operasional yang sudah dijalankan (Putra. et al., 2022: 26). Nilai perusahaan berperan penting bagi perusahaan, dengan diikuti peningkatan harga saham perusahaan. Menurut (Alamsyah, 2023: 2), Nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang biasanya diukur berdasarkan harga saham. Perusahaan dengan nilai saham yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai

perusahaan merupakan keadaan tertentu yang dicapai sebagai timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan yang dijalankan sejak berdirinya perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan yang dibangun melalui proses operasional perusahaan yang berlangsung sejak didirikannya perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dan berkelanjutan dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula pandangan positif investor terhadap nilai perusahaan. Nilai tersebut tidak hanya menggambarkan keberhasilan finansial pada perusahaan, namun juga memberikan reputasi dan prospek yang baik untuk jangka panjang perusahaan dimata para pemangku kepentingan.

#### **b. Kategori Nilai Perusahaan**

Menurut (Yulianti, 2024: 19) dan (Alamsyah, 2023: 24), kategori nilai perusahaan dapat diukur berdasarkan nilainya diantaranya yakni:

##### **a) Nilai Pasar**

Nilai pasar adalah mencerminkan terjadinya proses tawar menawar harga dipasar saham. Harga tersebut dapat menggambarkan pandangan pasar terhadap nilai perusahaan.

##### **b) Nilai Buku**

Nilai buku adalah nilai yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

Nilai buku dihitung dengan membagi total aset perusahaan dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang terkandung pada perusahaan. Nilai tersebut sangat berkaitan dengan perusahaan, yang dapat mencerminkan kualitas dan poteknsi jangka panjang dari perusahaan.

d) Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham merupakan nilai yang mencerminkan harga pasar saat ini untuk saham perusahaan dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Apabila daya tarik beli investor meningkat, maka harga saham akan meningkat dan apabila daya jual investor meningkat maka harga saham akan turun.

Nilai perusahaan dapat dilihat seberapa tinggi harga saham pada perusahaan. Semakin tinggi harga perusahaan maka kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan pada jangka panjang juga semakin meningkat (Irmawati Wijaya et al., 2023). Selain itu daya tarik investor pada perusahaan untuk menanamkan modalnya semakin meningkat dan tentunya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

**c. Indikator Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan memiliki dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersifat dapat dikendalikan oleh perusahaan, diantaranya kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal. Sedangkan faktor

eksternal berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal (Putra. et al., 2022).

Menurut (Putra. et al., 2022: 30) dan (Yulianti, 2024: 11), Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) *Price to Book Value*

*Price to Book Value* (PBV) merupakan cerminan pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasionya artinya pasar memiliki kepercayaan penuh terhadap perusahaan dalam waktu jangka panjang. Menurut Sulaeman dalam (Putra. et al., 2022) menjelaskan bahwa *Price to Book Value* memiliki keunggulan nilai buku dengan ukuran yang stabil, *Price to Book Value* dan harga pasar saham dapat dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis untuk menentukan harga saham tersebut dapat dikategorikan mahal atau murah. *Price to Book Value* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham per lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2) *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan harga per lembar saham. Indikator ini diaplikasikan pada laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan dijadikan sebagai bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia (Putra. et al., 2022: 31). *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan rumus berikut.

$$\text{Prive Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar saam}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3) *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) atau rasio buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### 4) *Tobin's Q*

*Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Berbagai model pengukuran nilai perusahaan diproksi dengan *Tobin's Q* dikembangkan dengan Chung (1994), Shin Han (200) dan Latief et.al (2017) dalam (Indrarini & Sukartiningsih, 2022: 29). *Tobin's Q* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

- a) Perhitungan *Tobin's Q* menurut Chung (1994) dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Torbin's Q} = \frac{(\text{MVS} + \text{MVD})}{(\text{RVA})}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVS = *Market Value of all outstanding shares, i.e. the firm's stock price \* Outstanding Shares*

MVD = *Market Value of all Debt (Current liabilities – currents asset + long term debt)*

RVA = *Replacement Value of Assets* (Nilai pengganti seluruh aset)

- b) Perhitungan *Tobin's Q* menurut Shin Han (2000) dirumuskan sebagai berikut.

$$q = \frac{(E + D)}{A}$$

Keterangan:

E = *Market Value off All Outstanding Share*

D = *Total Debt*

A = *Total Assets*

- c) Perhitungan *Tobin's Q* menurut Latif et.al (2017) dirumuskan sebagai berikut.

$$Q = \frac{EMV + D}{TA}$$

Keterangan:

EMV = Jumlah lembar saham beredar x harga saham

D = Nilai buku dari total utang

TA = Total Aset

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari peneliti sebelumnya dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan pada peneliti ini, antara lain sebagai berikut.

1. (Bulloh & Efendi, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2020”. Hasil penelitian yang menggunakan uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Intellectual Capital* (IC) ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian diantaranya: terdapat persamaan pada variabel yang diambil oleh peneliti yaitu profitabilitas dan *Intellectual Capital*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah tahun objek yang digunakan oleh peneliti. Dan penelitian menggunakan objek sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023.
2. (Husna & Rahayu, 2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian diantaranya, terdapat persamaan

pada variabel yang digunakan dalam penelitian (pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan). Sedangkan perbedaan pada penelitian adalah objek yang diambil peneliti. Objek yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Dan penelitian menggunakan objek sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023.

3. (Halim, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan”. Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Adapun persamaan dan perbedaan pada peneliti diantaranya dua variabel yang diambil adalah *Intellectual Capital* dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan pada peneliti ini adalah objek yang digunakan peneliti. Pada peneliti terdahulu menggunakan objek indeks saham kompas 100 di BEI. Sedangkan pada penelitian ini objek yang diambil adalah sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023.
4. (Chynthiawati & Jonnardi, 2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diantaranya. Variabel yang digunakan pada penelitian yakni profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini, pada penelitian terdahulu objek yang digunakan yakni sektor infrastruktur, transportasi dan utilitas yang terdaftar di BEI 2015-2019, sedangkan peneliti menggunakan objek Sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023. Selain itu aplikasi pengelola data yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni Eviews 11SV, pada penelitian ini menggunakan SPSS 25.

5. (Rossa et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan perbankan di BEI 2019-2021”. Hasil penelitian pada penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada

penelitian. Adapun persamaan pada penelitian ini diantaranya variabel yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2019-2021, sedangkan peneliti menggunakan objek perusahaan perbankan pada tahun 2017-2023.

6. (Aziziah & Asyik, 2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan Dividen sebagai variabel pemoderasi”. Hasil penelitian dijelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian yakni kesamaan variabel yang digunakan (profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan), adapun perbedaan pada penelitian yakni objek yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu menggunakan sektor *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sedangkan peneliti menggunakan objek sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023.
7. (Nabila, 2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan 2016-2019)”. Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dari ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai

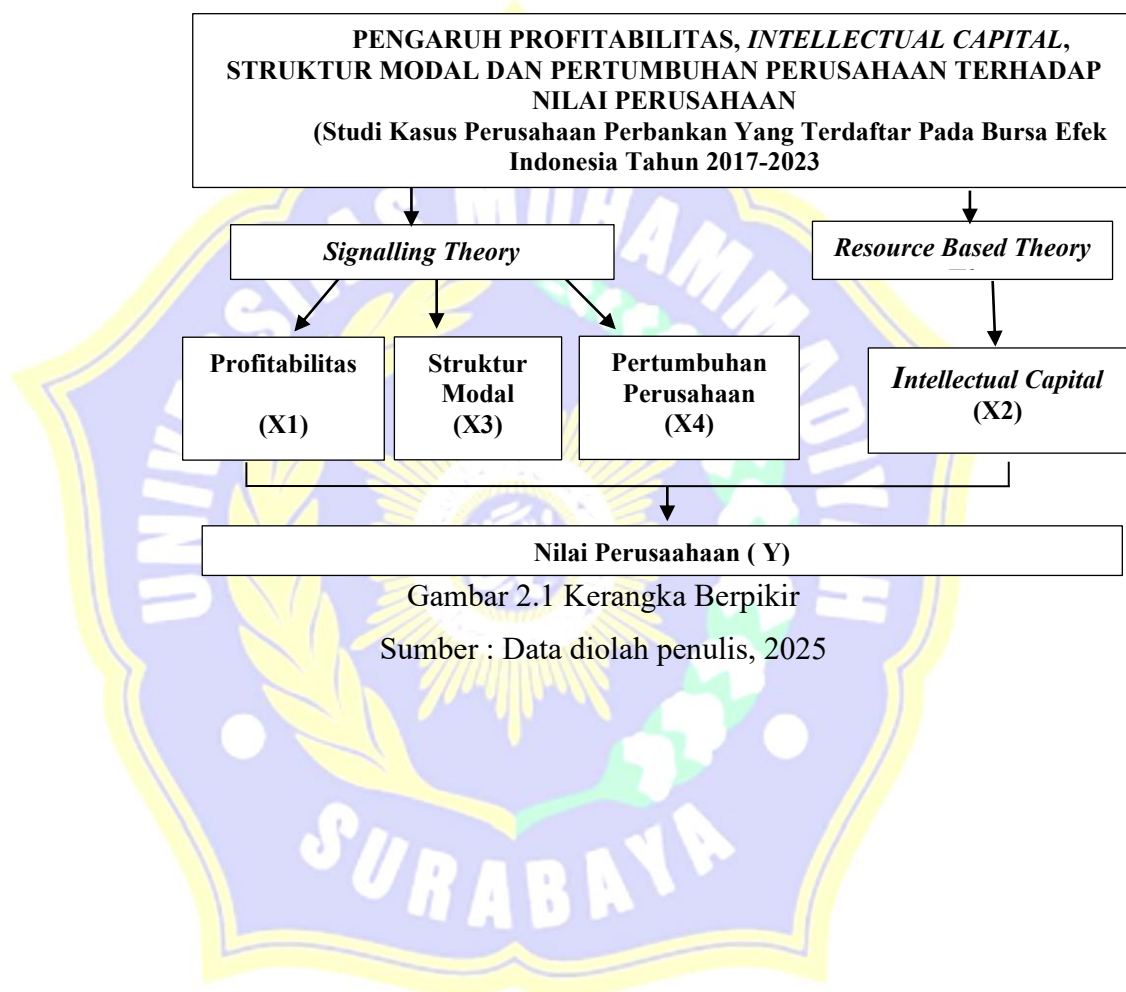
perusahaan. Pada variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan *Intellectual Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini menjelaskan bahwa tiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada nilai perusahaan. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini diantaranya; terdapat persamaan variabel yang dipakai antara lain profitabilitas, *Intellectual Capital* dan struktur modal.

8. (Hergianti & Retnani, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini yaitu terdapat persamaan pada variabel independen diantaranya pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sedangkan terdapat perbedaan pada objek yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023.

9. (Hadiwibowo & Sufina, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel independent diantaranya struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu objek pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2023.
10. (Jullia & Finatariyani, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menjelaskan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

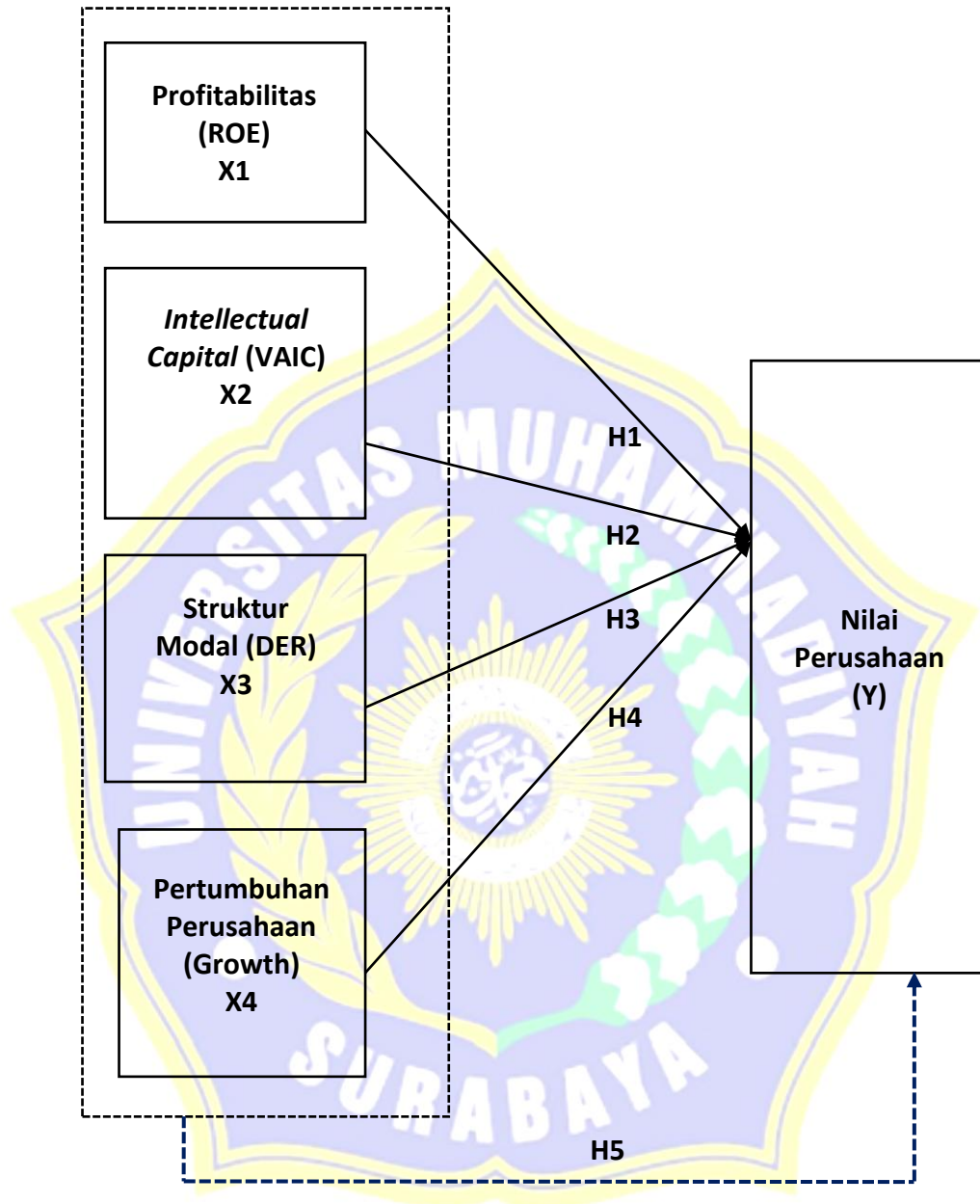
### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data diolah penulis, 2025

### D. Model Analisis



Gambar 2.2 Model Analisis

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan:

—————> = Uji t

- - - - -> = Uji F

## E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan perumusan hipotesa diatas dapat digambarkan hubungan antara variabel dependen dan independent sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Sumani dalam (Toni et al., 2023) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk memberi penilaian perusahaan dalam mencari keuntungan pada periode tertentu. *Signalling Theory* merupakan teori yang mendasari pengaruh hubungan dengan nilai perusahaan.

*Signalling Theory* menjelaskan bagaimana tindakan perusahaan memberikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan gambaran kondisi tentang perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan (Aziziah & Asyik, 2020). Informasi yang diberikan kepda investor dapat memberikan sebuah keputusan yang baik dan buruk untuk perusahaan. Jika perusahaan memberikan sinyal yang baik pada investor dengan menunjukkan kinerja yang baik dapat memberikan pertumbuhan pendapatan pada perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal negatif kepada investor dapat berdampak turunnya tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan adalah (Nabila, 2023), (Bulloh & Efendi, 2024), (Halim, 2021), (Rossa et al., 2023), (Hergianti & Retnani, 2020), (Hadiwibowo & Sufina, 2022), (Chynthiawati & Jonnardi, 2022) dan (Husna & Rahayu, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023.

## 2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

*Intellectual Capital* didefinisikan sebagai salah satu aset tidak berwujud yang meliputi intelektual seperti pengetahuan, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang berpusat pada sumber daya manusia dan infrastruktur perusahaan. Menurut (Silalahi, 2021), *Intellectual Capital* yakni mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah dan memberikan dampak positif dengan memberikan nilai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Teori yang mendasari adanya hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan yakni *Resource Based Theory* (RBT).

*Resource Based Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menekankan sumber daya manusia dan kapabilitas internal perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif dan memberikan dampak

positif berkeberlanjutan perusahaan (Berliana & Hesti, 2021). Apabila penerapan *Intellectual Capital* pada perusahaan sudah optimal maka berdampak baik bagi perusahaan.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan yakni (Bulloh & Efendi, 2024), (Halim, 2021) dan (Nabila, 2023).

H<sub>2</sub>: Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023.

### 3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri yang tertuang pada laporan keuangan perusahaan (Rossa et al., 2023). Struktur modal menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan utang dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan peluang kebangkrutan pada perusahaan dikarenakan utang yang terlalu besar dapat menyebabkan peluang aliran kas tidak mencukupi pembayaran bunga dan cicilan utang pun menjadi besar. Perusahaan yang tidak dapat mengatur utang perusahaannya dengan baik akan berdampak pada manajemen perusahaan. *Signalling Theory* merupakan teori yang mendasari hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan.

*Signalling Theory* menurut Brigham Houston (2011) dalam (Rossa et al., 2023), menjelaskan bahwa teori sinyal yakni pandangan

manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, yang dimana akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Jika perusahaan mengirimkan sinyal yang positif kepada investor akan berdampak baik untuk perusahaan dan apabila perusahaan mengirimkan sinyal negatif akan mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan yaitu (Nabila, 2023), (Rossa et al., 2023), (Aziziah & Asyik, 2020) dan (Hadiwibowo & Sufina, 2022).

H<sub>3</sub>: Diduga struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hadiwibowo & Sufina, 2022), pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi perusahaan dalam industri perusahaan dan perkembangan ekonomi secara umum. Perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan yang relatif stabil memiliki potensi perolehan pinjaman modal yang lebih besar serta dapat menanggung beban yang lebih besar, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak stabil. Singnalling theory merupakan teori yang mendasari adanya hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan yaitu (Rossa et al., 2023), (Husna

& Rahayu, 2020), (Jullia & Finatariani, 2024), (Hergianti & Retnani, 2020), (Chynthiawati & Jonnardi, 2022) dan (Hadiwibowo & Sufina, 2022).

H<sub>4</sub>: Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas, *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang mendasari adanya pengaruh profitabilitas, *Intellectual Capital*, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan didasari dengan *Signalling Theory* dan *Resource Based Theory* yang memiliki keterkaitan satu sama lain. *Signalling Theory* didefinisikan sebagai suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi yang menerima informasi (Putra. et al., 2022). Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa sinyal yang positif maupun sinyal negatif. Sinyal yang diberikan dapat mempengaruhi pandangan investor kepada perusahaan. Selain itu, teori yang mendasari yakni *Resources Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa pentingnya perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan dengan baik. Sehingga dapat menciptakan keunggulan perusahaan dan memberikan sinyal yang baik dipandangan investor.

Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan bahwa hipotesis berikut

H<sub>5</sub>: Diduga Profitabilitas, Intellectual Capital, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023.

